



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, ROA DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh

YASNIDAR HALAWA
NPM: 1815100194

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH CURRENT RATIO, ROA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 - 2021

NAMA : YASNIDAR HALAWA
N.P.M : 1815100194
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 15 Desember 2022



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr Oktarni Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Hendra Saputra, SE., M.Si



Dr Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA.

HALAMAN PERNYATAAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yasnidar Halawa
NPM : 1815100194
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, ROA Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan tidak benar.

Medan, 20 Desember 2022



Yasnidar Halawa
NPM. 1815100194

HALAMAN PERYATAAN SIDANG

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Yasnidar Halawa
Tempat/Tanggal Lahir : Godu, 16 Mei 1999
NPM : 1815100194
Fakultas : Sosial Sains
Program studi : Akuntansi
Alamat : Godu

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas sosial sains universitas pembangunan panca budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan



Yasnidar Halawa
NPM. 1815100194

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel current ratio, ROA dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Populasi penelitian ini diperoleh 10 perusahaan yang terseleksi menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sebanyak 6 perusahaan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis data panel dengan menggunakan uji F dan uji t pada level signifikan 5% dan koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 46,6% perubahan variabel kinerja pegawai (Y) dijelaskan oleh perubahan efektivitas dan perilaku kualitas audit sedangkan sisanya 53,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk penelitian ini. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa current ratio dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan ROA berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa current ratio, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci : Current Ratio, ROA, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the variable current ratio, ROA and firm size on the capital structure. The population of this study obtained 10 companies selected using purposive sampling with certain criteria as many as 6 companies. The type of data used in this research is quantitative data. The source of data in this study is secondary data. Data collection techniques were carried out using documentation techniques and data analysis using panel data analysis using the F test and t test at a significant level of 5% and the Adjusted R Square coefficient of determination of 46.6%. Changes in employee performance variable (Y) were explained by changes in effectiveness and behavior. audit quality while the remaining 53.4% is explained by other variables not included in this study. The results of the study partially show that the current ratio and firm size have a positive effect on capital structure while ROA has a negative effect on capital structure. The results of the study simultaneously show that the current ratio, ROA and firm size affect the capital structure.

Keywords: *Current Ratio, ROA, Company Size, Capital Structure*

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang maha esa karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat mengajukan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul penulis ajukan adalah sebagai berikut: **Pengaruh *Current Ratio*, ROA Dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**".

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan banyak bimbingan, baik petunjuk-petunjuk, nasihat-nasihat serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr.E. Rusiadi, SE., M.Si., CiQaR., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si., selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Hendra Saputra, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu saya dan memberikan kritik maupun saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Dr. Rahima Br Purba, SE., M.Si, Ak, CA., selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak membantu saya dan memberikan masukan terhadap perbaikan skripsi saya.

6. Para Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan masukan tentang cara pembuatan tugas akhir yang baik.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan perhatian dan kasih sayangnya yang tak terhingga baik materi maupun spiritual.

Medan, September 2022
Penulis

Yasnidar Halawa
NPM: 1815100194



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERNYATAAN SIDANG	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.6 Penelitian Terdahulu	27
2.7 Kerangka Konseptual	30
2.8 Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	33
3.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional.....	34
3.4 Populasi dan sampel penelitian.....	36
3.5 Jenis Data Dan Sumber Data	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.7.1 Model Penelitian.....	38
3.7.2 Metode Pemilihan Model.....	40
3.7.2.1 Uji Chow	40
3.7.2.2 Uji Hausman.....	40
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	41
3.7.3.1 Uji Normalitas	41
3.7.3.2 Uji Multikolonieritas	42
3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.7.3.5 Uji Autokorelasi	42
3.7.3.6 Uji F	43
3.7.3.6 Uji t	43
3.7.3.7 Koefisien Determinasi.....	43

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	44
4.2	Analisis Regresi Data Panel	47
4.2.1	Model Effect Umum	47
4.2.2	Fixed Effect Model	48
4.3	Metode Pemilihan Model	49
4.3.1	Uji Chow	49
4.3.2	Random Effect Model	50
4.3.3	Uji Hausman	51
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.4.1	Uji Normalitas	53
4.4.2	Uji Multikolinieritas	53
4.4.3	Uji Heterokedastisitas	54
4.4.4	Uji Autokorelasi	54
4.4.5	Uji F	55
4.4.6	Uji t	56
4.4.7	Koefisien Determinasi	58
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	58
4.5.1	Pengaruh Current Ratio Terhadap struktur Modal	58
4.5.2	Pengaruh ROA Persediaan Struktur Modal	59
4.5.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Saran	61

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Hasil Rata-Rata Struktur modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Skedul Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Operasional Perusahaan	35
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1 Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia	45
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Common Effect Model.....	48
Tabel 4.4 Fixed Effect Model	49
Tabel 4.5 Uji Chow	50
Tabel 4.6 Random Effect Model.....	51
Tabel 4.7 Uji Hausman	52
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.10 Uji F	55
Tabel 4.11 Uji t	56
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industry perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia seringkali mengalami jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tidak stabil sehingga mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami tingkat kenaikan maupun penurunan aktiva yang tidak stabil hal ini di pengaruhi oleh Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Struktur modal di perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa manajemen dapat meningkatkan struktur modal melalui pendanaan eksternal melalui obligasi pada saat pertumbuhan penjualan meningkat, dan di sisi lain manajemen dapat menurunkan struktur modalnya melalui pendanaan internal ketika profitabilitas perusahaan naik atau meningkat (Santika, 2011:89). Kebijakan yang efektif maka struktur modal akan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik.

Perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini mengakibatkan persaingan yang semakin kompetitif dalam dunia bisnis. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan yang tepat terhadap fungsi-fungsi terpenting yang ada dalam perusahaan dan kemampuan untuk melakukan penyesuaian terhadap keadaan yang terjadi demi memperoleh keunggulan daya saing. Setiap perusahaan membutuhkan modal pada saat membuka bisnis maupun mengembangkan bisnisnya. Sumber dana bagi perusahaan dapat dilakukan dengan pendanaan internal maupun eksternal.

Sumber-sumber dana tersebut harus dapat dikelola dengan baik oleh manajer keuangan sebagai seseorang yang bertanggung jawab mengenai pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Biaya modal timbul diakibatkan oleh keputusan yang diambil. Apabila manajer menggunakan hutang maka akan timbul biaya modal sebesar bunga kredit yang dibebankan. Akan tetapi apabila manajer memutuskan untuk menggunakan dana internal maka akan timbul *opportunity cost* dari dana yang dikeluarkan.

Prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Karena itu pihak manajer keuangan harus selalu memperhatikan biaya modal perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan di penuhi dengan modal sendiri atau apakah di penuhi dengan modal asing.

Salah satu industri yang menyadari pentingnya kebijakan struktur modal yaitu Industri Farmasi. Industri farmasi memegang peranan yang cukup penting yang berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan di sub sektor farmasi yang bergerak dalam bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Kemajuan Industri Farmasi tidak hanya memberikan masukan bagi negara tetapi juga mendorong berkembangnya industri lain yang terkait seperti kimia, dan obat tradisional masih akan tetap menjadi pendukung utama pertumbuhan industri.

Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi kegiatan sebuah perusahaan. Karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung

terhadap posisi keuangan perusahaan yang akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Struktur modal perusahaan meningkat maka tidak menutupi kemungkinan para pihak investor akan melirik perusahaan tersebut dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut pula, namun sebaliknya jika jika struktur modal menurun maka para investor akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena pihak investor tidak mau mengambil resiko yang sangat besar dalam menanamkan investasinya di dalam perusahaan tersebut.

Alasan dipergunakannya variabel struktur modal dalam sebuah perusahaan karena akan mempermudah sebuah perusahaan tersebut dalam menggunakan setiap dana yang masuk ke kas perusahaan agar perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki perusahaan tersebut dengan laba yang dihasilkan sehingga perusahaan mampu menutupi hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Berikut disajikan data rasio keuangan perusahaan studi pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Rata-Rata Rasio Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, ROA Dan Struktur Modal Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Variabel	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Current Ratio</i>	2,887	2,96	2,64	2,58	3,14
ROA	0,105	0,106	0,099	0,223	0,583
Ukuran perusahaan	28,25	28,38	28,48	28,4	33,56
Struktur Modal	0,465	0,492	0,557	0,797	0,772

Sumber : www.idx.co.id(BEI)

Berdasarkan pada fenomena bahwa nilai Nilai *Current Ratio* dapat dilihat menurun pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 2,27% menggambarkan bahwa perusahaan memiliki tingkat aktiva lancar maupun kewajiban lancar yang tidak

seimbang. ROA bergerak fluktuatif menggambarkan bahwa laba yang dimiliki oleh perusahaan tidak stabil. Terlihat pada tahun 2019 sampai 2021 dimana pada tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 65,45%. Peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan, *Current Ratio* dan ROA untuk melihat apakah ukuran perusahaan, *Current Ratio* dan ROA mempengaruhi struktur modal. Nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan yang stabil seperti terlihat pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 0,32% yang menunjukkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami ketidakstabilan sehingga mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami tingkat kenaikan maupun penurunan aktiva yang tidak stabil. struktur modal perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak fluktuatif dari tahun 2017-2021. Tahun 2017 dan 2018 struktur modal mengalami kenaikan sebesar 43,63 %. Yang berarti jumlah hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar.

Brigham dan Houston (2011:90) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan diantaranya Struktur aktiva, Stabilitas penjualan, Tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, *Leverage* operasi, Pajak, Pengendalian, Sikap manajemen, Sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, Kondisi pasar, Kondisi internal perusahaan, Fleksibilitas keuangan. Komposisi struktur modal yang tepat memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Eleonara dan Maryani (2011:124) menganalisa “Faktor penentu struktur modal perbankan di Indonesia, yaitu *Size* Perusahaan, besarnya Aset Perusahaan, *Non Debt Tax Shield*, *Profitability*, dan *Depresiasi*”. Hasil penelitian

menunjukkan hanya *Profitability* yang berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif dengan Struktur Modal. Hasan (2015:86) melakukan peneliti untuk melihat “Pengaruh Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio* terhadap Struktur Modal”. Kontrol kepemilikan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia juga menyimpulkan bahwa Profitabilitas paling dominan pengaruhnya terhadap Struktur Modal.

Penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal. Faktor pertama, struktur modal dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, Hanafi (2011:195) mengungkapkan “Ukuran perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan”. Disamping itu, mereka bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga bisa menurunkan biaya monitoring. Argumen tersebut memperkirakan hubungan positif antara ukuran dengan utang. Pihak lain, ukuran besar mengurangi asimetris informasi antara insider dengan investor luar sehingga akan berpengaruh pada struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa pada perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan kecilnya informasi asimetris terjadi. Penelitian Kurniawan (2013:128) “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal”.

Faktor kedua yang mempengaruhi Struktur Modal adalah ROA. Brealey et.al (2008:25) profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Tanpa adanya laba perusahaan tidak mungkin mendapatkan modal dari pihak eksternal. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin

tinggi pula struktur modalnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar laba ditahan yang akan diimbangi dengan hutang yang lebih tinggi karena peluang perusahaan dianggap akan lebih bagus.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi empat kewajiban jangka pendeknya. Sartono (2012:60) menyatakan bahwa “*Current Ratio* mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan”. Pada penelitian Kurniawan (2013:195) “*Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal”.

Uraian latar belakang di atas dan hasil perhitungan nilai rasio keuangan yang telah di paparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Current Ratio*, ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**“.

1.2 Identifikasi dan Batasan masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Terjadi penurunan current ratio pada tahun 2018 akibat adanya peningkatan hutang.
- b. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* pada tahun 2019 menurun, tidak berbanding lurus dengan peningkatan hutang.

- c. Ukuran Perusahaan pada tahun 2020 rata-rata menurun, namun pada tahun yang sama terjadi peningkatan hutang.
- d. Peningkatan hutang dari tahun 2019-2020 mengindikasikan lebih besar hutang dari pada modal.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar menghindari penyimpangan maupun perkembangan dari variabel yang diteliti. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada Likuiditas diproksikan dengan (*Current Ratio*), *Profitabilitas* diproksikan dengan (*Return On Assets*), dan Ukuran Perusahaan diproksikan dengan (*Total Asset*) terhadap Struktur Modal diproksikan dengan (*Debt To Equity Ratio*) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah, yaitu :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Sub Sektor farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ROA berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Sub Sektor farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Sub Sektor farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

- d. Apakah *Current Ratio*, ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub Sektor farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub Sektor farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub Sektor farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, ROA dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan sub Sektor farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini kiranya dapat menambah wawasan penulis dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat

diaplikasikan dalam penyusunan penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini kiranya bermanfaat sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini dalam cakupan judul yang sama.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini kiranya memberikan manfaat serta referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang mendalam.

d. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi salah satu informasi sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erna Julita (2013) yang berjudul "Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal PT. Semen Gresik Tbk", sedangkan penelitian ini berjudul "Pengaruh Current Ratio, ROA dan ukuran perusahaan Terhadap struktur modal Pada Perusahaan Farmasi". Adapun perbedaan dari penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Model Penelitian: Dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel

terikat, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan 3 (tiga) variabel bebas dan 1 variabel terikat.

- b. Variabel Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan 1 (satu) variabel terikat yaitu struktur modal. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Current Ratio, ROA dan ukuran perusahaan dan 1 (satu) variabel terikat yaitu struktur modal.
- c. Jumlah observasi atau sampel (n): Penelitian terdahulu dengan objek penelitian pada 1 perusahaan yaitu PT. Semen Gresik, Tbk sedangkan penelitian ini menggunakan 6 perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang farmasi di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya.
- d. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012 sedangkan penelitian ini pada tahun 2022.
- e. Tempat Penelitian: Tempat penelitian terdahulu di PT. Semen Gresik, Tbk, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Trade Off Theory*

Trade off theory menggambarkan bahwa struktur modal yang optimal dapat ditentukan dengan menyeimbangkan keuntungan atas penggunaan utang dengan cost financial dan agency problem. *Trade off theory* menyatakan bahwa struktur modal optimal tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat penggunaan utang dengan biaya menggunakan utang. Menurut *trade off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2011), “Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Trade off theory* menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dari symmetric information sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang.

Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*). *Trade off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang akan mengurangi pajak.

2.2 Struktur Modal

2.2.1 Pengertian Struktur Modal

Untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan baik dalam jangka pendek maupun investasi untuk kepentingan jangka panjang maka perusahaan tidak terlepas dari penggunaan dana atau modal. Keputusan pendanaan dalam literatur keuangan disebut sebagai struktur modal yaitu penggunaan sumber modal yang merupakan bagian penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya modal maka kegiatan bisnis perusahaan dapat berjalan dengan harapan perusahaan memperoleh laba (*return*) yang lebih besar dari pada modal.

Struktur modal adalah proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni,2014:129).

Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri (Sutrisno, 2013:263). Struktur modal adalah proporsi utang dan modal terhadap total modal perusahaan (Harmono, 2015:235).

Menurut Kasmir (2014:123), "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas". Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk

jaminan hutang. Menurut Darsono dan Ashari (2010:142) “*Debt To Equity Ratio* (DER) masuk di dalam rasio *leverage* atau solvabilitas”. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Wachowicz (2012:166), “*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan sejauh mana pendanaan utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas”. Menurut Harmono (2015:112), rasio total utang terhadap modal ekuitas dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.2.3 Teori struktur modal

Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan oleh harga pasar per saham, yang pada akhirnya merupakan refleksi dari keputusan investor, pendanaan dan manajemen aktiva. Struktur modal bagi pemegang saham dapat memberikan suatu informasi memadai mengenai bagaimana kepentingan mereka di akomodir oleh perusahaan. Kajian teori struktur modal telah banyak dibahas di berbagai buku teks baik yang ditulis oleh penulis domestik maupun asing, dan secara umum teori yang membahas struktur modal.

Menurut Fahmi (2012:98) teori struktur modal ada dua yaitu :

1. *Balancing Theories*

Balancing Theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke Bank atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bond*). Obligasi (*bond*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang

mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual kepada publik.

Ada beberapa beberapa bentuk risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu :

- a. Jika perusahaan meminjam dana ke Bank, maka dibutuhkan jaminan atau angsuran seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya. Dan jika angsuran kredit tersebut terlambat dibayar, perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan. Persoalannya adalah seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran di atas batas waktu yang ditentukan atau ditolelir maka agunan tersebut diambil dan dilelang oleh perbankan untuk menutupi kerugian jumlah nilai pinjaman, artinya perusahaan telah kehilangan aset yang digunakan tersebut.
- b. Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi, bentuk risiko yang dihadapi adalah seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati, maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengkonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
- c. Risiko selanjutnya terhadap masalah yang dialami oleh perusahaan tersebut telah menyebabkan nilai perusahaan di mata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (*capital structure management*).

2. *Pecking Order Theories*

Pecking Order Theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya, seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), persediaan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retain earning*). Pada kebijakan *pecking order theories* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Ada beberapa solusi yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk memperkecil risiko yang akan timbul karena diterapkannya kebijakan *pecking order theory*, yaitu :

- a. Melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan. Artinya jika kebutuhan dana tersebut sebesar 2 milyar maka dicari sumber alokasi yang berasal dari nilai 2 milyar juga, karena jika kelebihan dari nilai tersebut akan terjadi keputusan yang tidak efisien.
- b. Menerapkan kebijakan *prudential principle* (prinsip kehati-hatian) sebelum keputusan tersebut dibuat.

Disimpulkan bahwa teori struktur modal ada dua yaitu, *Balancing Theories* dan *Pecking Order Theories* artinya kedua teori ini menyimpulkan bahwa sebaliknya perusahaan menggunakan lebih banyak hutang untuk mendanai perusahaannya, namun jika perusahaan ingin berhutang maka perusahaan harus mempunyai aset yang banyak sebagai jaminan apabila perusahaan tidak sanggup membayar hutang.”

2.2.4 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Mulyawan (2015:244) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Riyanto (2001) yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat bunga, tingkat bunga yang berlaku akan menentukan struktur modal dan mempengaruhi jenis modal yang akan digunakan untuk memakai saham atau obligasi.
2. Stabilitas *earning*, stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh perusahaan menentukan apakah perusahaan dibenarkan menggunakan utang tetap atau tidak.
3. Susunan aktiva, banyak industri atau manufaktur yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau utang hanya sebagai pelengkap.
4. Risiko aktiva, risiko yang melekat pada setiap aktiva belum tentu sama. Semakin panjang jangka waktu penggunaannya, semakin besar risikonya.
5. Jumlah modal yang dibutuhkan, jumlah modal yang diperlukan atau dibutuhkan akan mempengaruhi struktur modal. Jika modal yang dibutuhkan besar, perusahaan harus menggunakan sekuritas secara bersamaan.
6. Keadaan pasar modal, kondisi pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, dalam rangka memperoleh dana melalui penjualan sekuritas, perusahaan harus memperhatikan kondisi pasar modal.

7. Sifat manajemen, perusahaan yang optimis terhadap masa depan akan berani menanggung risiko besar sehingga akan lebih menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan.
8. Besarnya perusahaan, perusahaan besar adalah perusahaan yang sahamnya tersebar sangat luas, penambahan saham untuk memenuhi kebutuhan dana tidak banyak mempengaruhi kekuasaan atau pengendalian pemegang saham mayoritas. Perusahaan besar pada umumnya lebih menyukai penerbitan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya.

2.2.5 Jenis - Jenis Modal

Modal merupakan kelebihan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir 2011:168). Modal dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Modal sendiri

Modal ini berasal dari pemilik (modal, saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal inilah yang digunakan untuk sebagai tanggungan terhadap keseluruhan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, dan secara hukum akan menjadi jaminan kreditur.

2. Modal asing

Modal asing atau hutang adalah modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus member kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Modal asing atau hutang dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu:

- a) Modal asing atau hutang jangka pendek (*Short Term Debt*), merupakan modal asing atau hutang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.
- b) Modal asing atau hutang jangka menengah (*Intermediate Term Debt*), merupakan modal asing atau hutang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun.
- c) Modal asing atau hutang jangka panjang (*Long Term Debt*), merupakan modal asing atau hutang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun.

2.2.6 Tujuan dan Manfaat Struktur Modal

Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan (Fahmi, 2013:190).

Teori struktur modal digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan bisa meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui perubahan struktur modal (Sutrisno, 2013:264).

2.3 *Current Ratio*

2.3.1 Pengertian *Current Ratio*

Sutrisno (2013:23), aktiva lancar adalah posisi total aktiva lancar tahun buku, sedangkan hutang lancar adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku, rasio lancar (*current ratio*) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Fahmi (2014:66), rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka

pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *current ratio* adalah suatu rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban khususnya kewajiban lancarnya dengan menggunakan segala aktiva lancar yang tersedia pada suatu perusahaan.

Munawir (2014:72), *current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (Sugiono,2016:58), rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/segera dibayar. *Current ratio* biasa digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek .

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* menurut Jumingan (2014:124) :

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.

2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang

2.3.3 Manfaat dan Tujuan *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2015:145) manfaat dan tujuan *current ratio* adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan.
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.

6. Sebagai alat perencanaan ke masa depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
8. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

2.3.4 Indikator *Current Ratio*

Menurut Sutrisno (2013:22) indikator *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.4 ROA

2.4.1 Pengertian ROA

Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Sedangkan menurut Fahmi (2011:98) pengertian "*Return on assets* sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan

dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.” Menurut Hanafi (2013:42) pengertian ROA adalah “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”. (Lukman, 2011:53) mengemukakan bahwa “ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Sedangkan menurut Riyanto (2011:336), yang menyatakan bahwa “*Return on assets* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. Menurut Agus Sartono (2010:123) *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Berdasarkan definisi menurut beberapa para ahli tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Kasmir (2014:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh

rendahnya perputaran total aktiva, besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi). Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.
2. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas.

Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio return on asset ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

- a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*) Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2008:140) menyatakan rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.
- b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Sawir (2001:8) *Receivable Turnover* digunakan

untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

- c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Kasmir (2008:180) menyatakan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan.

2.4.3 Tujuan Dan Manfaat ROA

Rasio return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas mempunyai manfaat dan tujuan tertentu yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Agus Sartono (2010:85) yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Tujuan lainnya.

2.4.4 Indikator ROA

Hasil pengambilan investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam kegiatan suatu perusahaan. ROI/ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2014:136).

$$\text{Return On Investment/Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.5 Ukuran Perusahaan

2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dipergunakan untuk tujuan adalah data dari objek yang diteliti memiliki perbedaan karakteristik atau memiliki karakteristik spesifik) tertentu. Variabel kontrol sering dipakai adalah *size*, dalam hal ini biasanya *size* muncul sebagai variabel penjelas, Proksi *size* biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres (Rodoni, 2014:193).

Najmudin (2011:316), ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan- perusahaan besar. Perusahaan besar juga cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan. Sitanggang (2013:76), ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang.

Tantri (2014:3), perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinasikan sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Suropto (2015:33), ukuran perusahaan merupakan pengaruh ukuran secara nyata. Perusahaan yang kecil berkecenderungan untuk mendukung CAPM yang menunjukkan bahwa perusahaan kecil berkecenderungan mempunyai data yang lebih besar daripada perusahaan besar dan perusahaan kecil mempunyai rata-rata *return* lebih besar.

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perusahaan besar lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari kreditur karena perusahaan besar memiliki resiko kebangkrutan yang kecil dibandingkan perusahaan kecil.

2.5.2 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Fuad (2006:64) Dalam memilih bentuk perusahaan perlu dipertimbangkan hal berikut :

- a. Jenis usaha yang dijalankan (perdagangan, industri, dan sebagainya).
- b. Ruang lingkup usaha.
- c. Pihak – pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha.
- d. Besarnya risiko pemilikan.
- e. Batas – batas pertanggungjawaban terhadap utang – utang perusahaan.
- f. Besarnya investasi yang ditanamkan.
- g. Cara pembagian keuntungan.
- h. Jangka waktu berdirinya perusahaan.
- i. Peraturan – peraturan pemerintah.

2.5.3 Manfaat dan Tujuan Ukuran Perusahaan

Kamaludin dan Rini (2012:33), tujuan dari analisis ukuran perusahaan adalah mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Analisis yang digunakan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

2.5.4 Indikator Ukuran Perusahaan

Rodoni (2014:193), ukuran perusahaan dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total } asset)$$

2.6 Penelitian terdahulu

Penelitian terhadap struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Terhadap beberapa hal yang penting dari hasil penelitian sebelumnya

yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Julita dan Andoko (2013).	Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal PT. Semen Gresik Tbk.	Struktur Aktiva (X_1) Profitabilitas (ROA) (X_2) Pertumbuhan Penjualan (X_3) Struktur Modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, karena nilai sig <0,05.
2	Ashry dan Fitra (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia	Pertumbuhan Penjualan (X_1) Profitabilitas (ROA) (X_2) Struktur Modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.
3	Armelia (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga)	Ukuran Perusahaan (X_1) Profitabilitas (X_2) Struktur Aktiva (X_3) Struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
4	Widayanti, dkk (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas, Dan	Profitabilitas (X_1) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (X_2)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tingkat pertumbuhan perusahaan

		Pajak Terhadap Strukturmodal Pada Sektor Pariwisata	Likuiditas (X_3) Pajak (X_4) Struktur modal (Y)		tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
5	Nugroho (2014)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran perusahaan, Dan Umur perusahaan Terhadap Struktur Modal Usahamikro Kecil Dan Menengah Kerajinan Kuningan Di Kabupaten Pati	Profitabilitas (X_1) Pertumbuhan Penjualan (X_2) Ukuran perusahaan (X_3) Umur Perusahaan (X_4) struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil peelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan negatif signifikan terhadap struktur modal, dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal., ukuran perusahaan, dan umur perusahaan merupakan faktor-faktor yang menentukan struktur modal UMKM.
6	Arif rahman (2013).	Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, terhadap struktur modal	Struktur aktiva (X_1) Profitabilitas (X_2) Ukuran perusahaan (X_3) Likuiditas (X_4) struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap modal. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
7	Mufidah, dkk (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis pada Struktur Modal Perusahaan Properti Danreal Estate Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas (X_1) Likuiditas (X_2) Risiko bisis (X_3) struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkanprofitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Sumber : Diolah Penulis (2022)

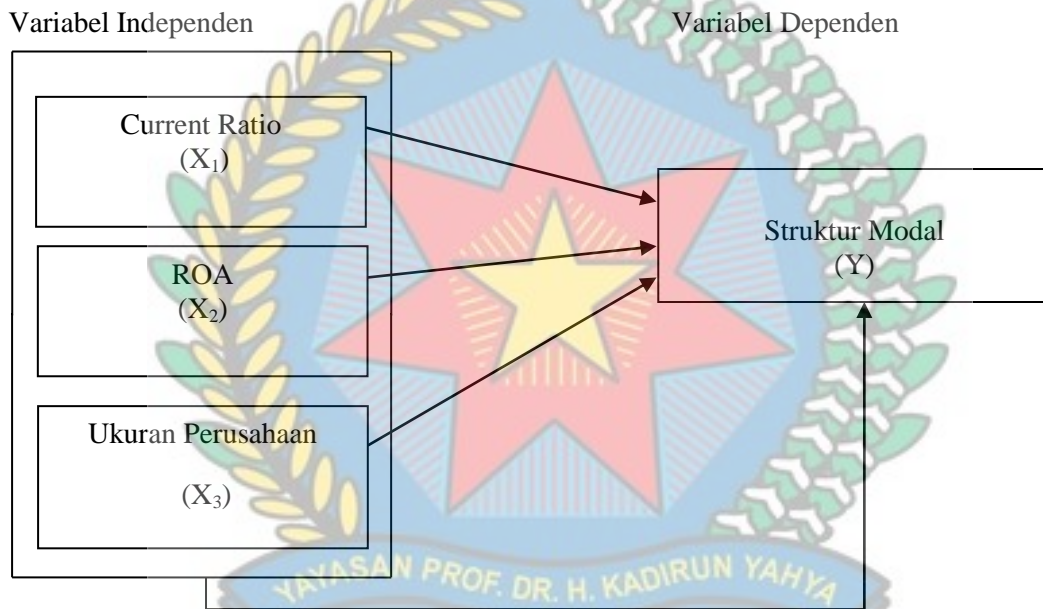
2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep sebagai abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Penjelasan kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut.

Struktur modal modal adalah suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber dana internal berasal dari yang berkumpul dari laba yang ditahan yang berasal dari kegiatan perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari para kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang. Sartono (2010:80), “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Menurut Sudana (2011:70), “Struktur modal (*Capital Structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan diantaranya, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas perusahaan kerangka (Brigham dan Houston, 2011:213). Jadi struktur modal merupakan perbandingan

antar utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan. Untuk memperjelas variabel-variabel di atas, maka penulis membuat kerangka penelitian pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:120), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Untuk menjawab sebagai dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub Sektor farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

2. : ROA berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub Sektor farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub Sektor farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
4. : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada perusahaan sub Sektor farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012:86), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis”. Sugiyono (2012:120), “Metode Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan Untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi Untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Penelitian yang dilakukan ialah dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan asosiatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih. Dengan pendekatan ini peneliti akan mendapatkan hasil penelitian secara terperinci.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data perusahaan yang konsisten melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X_1)	Aktiva lancar adalah posisi total aktiva lancar tahun buku, sedangkan hutang lancar adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku. Sumber : Sutrisno (2013:23)	$CurrentRatio = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ Lancar}$ Sumber : Sutrisno (2013:22)	Rasio
2	ROA (X_2)	ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Sumber: Kasmir (2016:201)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
3	Ukuran perusahaan (X_3)	ukuran perusahaan dipergunakan untuk tujuan adakah data dari objek yang diteliti memiliki perbedaan karakteristik (atau memiliki karakteristik spesifik) tertentu. Variabel kontrol sering dipakai adalah <i>size</i> . Dalam hal ini biasanya <i>size</i> muncul sebagai variabel penjelas. Proksi <i>size</i> biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres. Sumber : Rodoni(2014:193)	$Size) = Ln (Total Asset)$ Sumber : Rodoni (2014:193)	Rasio
4	Struktur modal (Y)	Struktur modal adalah proporsi utang dan modal terhadap total modal perusahaan. Sumber : Harmono (2015:235)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri}$	Rasio

Sumber : Diolah Penulis (2022)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:129). Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan yang berada pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yang berjumlah 10 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populaasi tersebut (Sugiyono,2013:140). Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

1. Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.
2. Perusahaan sektor farmasi yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan tahun 2017 - 2021.
3. Perusahaan sektor farmasi yang menampilkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2017 - 2021.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			A	B	C	
1	DVLA	Daya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	1
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	-	√	-
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	2
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	3
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√	√	4
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	5
7	SCPI	Meck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	-	√	-
8	SIDO	Industry Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	√	-	√	-
9	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	-	-	-
10	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk	√	√	√	6
Jumlah						6

Sumber : Diolah Penulis (2022)

3.5 Jenis Data Dan Sumber Data

3.5.1 jenis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif adalah jenis data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung, serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka (Sunyoto, 2016:135). Umumnya, data seperti ini digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang jelas dan sudah ada instrumen ukurnya.

3.5.2 Sumber Data

Pada penelitian sumber data yang digunakan adalah data sekunder dalam melakukan analisisnya. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram (Umar, 2013:42) data diperoleh dari www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Sunyoto (2016:148) “Studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian”. Dilakukan untuk memperoleh data sekunder penelitian, dengan melakukan penelaahan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari sumber-sumber penelitian kepustakaan. Sumber-sumber penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya (internet, surat kabar, dan lain-lain) yang sesuai dengan topik penelitian.

3.6.2 Dokumentasi

Sugiyono (2015:123) “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan yang telah di publis, buku serta review penelitian sebelumnya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Model Penelitian

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) Data Panel merupakan gabungan

antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/ Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*).

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui.

3. Model *Effect* Random

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan random *effect* model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

3.7.2 Metode Pemilihan Model

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut :

3.7.2.1 Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10. Melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

H0: $\beta_1 = 0$ (maka digunakan model *common effect*)

H1: $\beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *fixed effect*)

3.7.2.2 Uji Hausman

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10. Melakukan uji *Hausman Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H0: $\beta_1 = 0$ (maka digunakan model *random effect*)

H1: $\beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *fixed effect*)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:297), uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square/OLS*.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square tabel*. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0: $\beta_1 = 0$ (data berdistribusi normal)

H1: $\beta_1 \neq 0$ (data tidak berdistribusi normal)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*non autokorelation*). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes Durbin Watson. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi dikarenakan uji ini dilakukan hanya

untuk data yang bersifat time series dan Autokorelasinya terjadi pada data *time series*.

3.7.3.5 Uji F

Ghozali (2016:96) mengungkapkan uji statistik F umumnya memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas yang masuk ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan bagi variabel terikat.

3.7.3.6 Uji t

Ghozali (2016:97) mengungkapkan pengujian statistik t pada umumnya membutuhkan sejauh apa pengaruh suatu variabel penjelas atau terikat dengan individual untuk menjelaskan variasi variabel bebas.

3.7.3.7 Koefisien Determinasi

Ghozali (2016:95) mengatakan koefisien determinasi *Adjusted R Square* bertujuan untuk menghitung sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan variabel yang bebas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Secara historis, pasar modal telah jauh hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang telah diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintahan Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara

singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia

14 Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
Awal tahun 1939	Karena isu politik (perang Dunia ke II) Bursa Efek Indonesia di Semarang dan Surabaya ditutup.
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta di tutup kembali selama Perang Dunia II.
1952	Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952 yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman dan Menteri Keuangan. Instrumen yang diperdagangkan : Obligasi Pemerintah RI (1950).
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956-1977	perdagangan di Bursa Efek Vakum.
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pegaktifan kembali pasa modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket Deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari <i>broker dan dealer</i> .
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading System</i>).

10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini dimulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>).
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
02 Maret 2009	-peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS-Next

Sumber : www.idx.co.id

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-prata dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	SM	CR	ROA	UP
Mean	0.423946	0.552341	2.821842	0.615479
Median	0.140260	0.531516	2.056697	0.398670
Maximum	5.027364	0.816496	8.800967	1.973905
Minimum	0.997492	0.239799	0.239824	0.001187
Std. Dev.	1.395584	0.157382	2.260368	0.530626
Skewness	1.673245	0.085976	1.060256	0.949322
Kurtosis	5.093003	2.085552	3.234714	2.933902
Jarque-Bera	27.26441	1.515119	7.965410	6.316130
Probability	0.000001	0.468809	0.018635	0.042508
Sum	17.80574	23.19834	118.5174	25.85011
Sum Sq. Dev.	79.85379	1.015527	209.4798	11.54414
Observations	42	42	42	42

Sumber : *Output Eviews 10, Tahun 2022*

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel struktur modal memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 30, memiliki nilai minimum sebesar 0,997492 sedangkan nilai maksimum sebesar 5.027364. Dan memiliki nilai *mean* (rata-

rata) sebesar 0,423946 dan nilai median sebesar -0,140260 dengan standart deviasi sebesar 1,395584.

Variabel Current ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,239799 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.816496 dan memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 0.552341, nilai median sebesar 0.531516 dengan standart deviasi sebesar 0.157382.

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.239824 sedangkan nilai maksimum sebesar 8.800967 dan memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 2.821842, nilai median sebesar 2.056697 dengan standart deviasi sebesar 2.260368.

Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.001187 pada sedangkan nilai maksimum sebesar 1.973905 dan memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 2.821842, nilai median sebesar 0.398670 dengan standart deviasi sebesar 0.530626.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

4.2.1 Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasiya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*).

Tabel 4.3
Common Effect Model

Dependent Variable: Struktur Modal				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/13/22 Time: 06:19				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.691742	0.232791	-2.971514	0.0036
Current Ratio	0.009186	0.001319	6.963365	0.0000
ROA	0.081689	0.019035	4.291599	0.0000
Ukuran Perusahaan	0.008694	0.009767	0.890140	0.3751
R-squared	0.334129	Mean dependent var		0.433567
Adjusted R-squared	0.318275	S.D. dependent var		1.575358
S.E. of regression	1.300719	Akaike info criterion		3.393998
Sum squared resid	213.1758	Schwarz criterion		3.482230
Log likelihood	-216.6099	Hannan-Quinn criter.		3.429850
F-statistic	21.07532	Durbin-Watson stat		0.536811
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah eviews 10, Tahun 2022

4.2.2 Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Langkah kedua dilakukan pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengolahan menggunakan program eviews 10.0 seperti pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Fixed Effect Model

Dependent Variable: StrukturModal				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/13/22 Time: 06:18				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.568340	0.081419	6.980473	0.0000
Current Ratio	0.000794	0.000392	2.023819	0.0456
ROA	-0.043282	0.007333	-5.902287	0.0000
UkuranPerusahaan	0.007407	0.003795	1.951693	0.0537
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.973593	Mean dependent var		0.433567
Adjusted R-squared	0.966272	S.D. dependent var		1.575358
S.E. of regression	0.289316	Akaike info criterion		0.551147
Sum squared resid	8.454094	Schwarz criterion		1.190828
Log likelihood	-6.824574	Hannan-Quinn criter.		0.811071
F-statistic	132.9908	Durbin-Watson stat		2.035825
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah eviews 10, Tahun 2022

4.3 Metode Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian untuk memilih model data panel yang akan digunakan. Untuk memilih *common effect model* atau *fixed effect model* maka digunakan uji chow. Jika probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya model yang terpilih adalah *common effect model*. Sebaliknya jika probabilitas < 005 maka H_a diterima, artinya model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 4.5
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	97.831366	(25,101)	0.0000
Cross-section Chi-square	419.570608	25	0.0000

Sumber : Data diolah *evIEWS 10*, Tahun 2022

Nilai yang harus diperhatikan pada uji chow adalah nilai probabilitas dari *Cross-section F*. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*(CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas model yang terpilih untuk sementara adalah *fixed effect model*. Hal ini dikarenakan probabilitasnya $<0,05$ yaitu $0,0000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3.2 *Random Effect Model*

Setelah dilakukannya uji chow maka akan dilakukan pengolahan data dengan metode pendekatan *random effect model* (REM) untuk dibandingkan dengan *fixed effect model* (FEM). Adapun hasil pengolahan dari program *evIEWS 10.0* didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.6
Random Effect Model

Dependent Variable: StrukturModal					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 06/13/22 Time: 06:21					
Sample: 2017 2021					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 6					
Total panel (balanced) observations: 30					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.512018	0.215218	2.379068	0.0189	
Current Ratio	0.001109	0.000389	2.849631	0.0051	
ROA	-0.036551	0.007213	-5.067036	0.0000	
UkuranPerusahaan	0.007158	0.003734	1.917030	0.0575	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			1,018169	0,9253	
Idiosyncratic random			0,289316	0,0747	
Weighted Statistics					
R-squared	0.240169	Mean dependent var		0.054657	
Adjusted R-squared	0.222078	S.D. dependent var		0.374225	
S.E. of regression	0.330066	Sum squared resid		13.72689	
F-statistic	13.27544	Durbin-Watson stat		1.216510	
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	-0.044481	Mean dependent var		0.433567	
Sum squared resid	334.3863	Durbin-Watson stat		0.049939	

Sumber : Data diolah views 10, TAahun 2022

4.3.3 Uji Hausman

Langka selanjutnya yaitu memilih metode data panel yang akan digunakan. Maka perlu dilakukan kembali uji penentuan model yaitu uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika probabilitasnya $>0,05$ maka H_0 diterima artinya bahwa model yang

terpilih yaitu *random effect*, namun jika probabilitasnya $< 0,05$ maka H_a diterima artinya model yang terpilih yaitu *fixed effect*.

Tabel 4.7
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.993401	3	0.0000

Sumber : Data diolah eviews 10, Tahun 2022

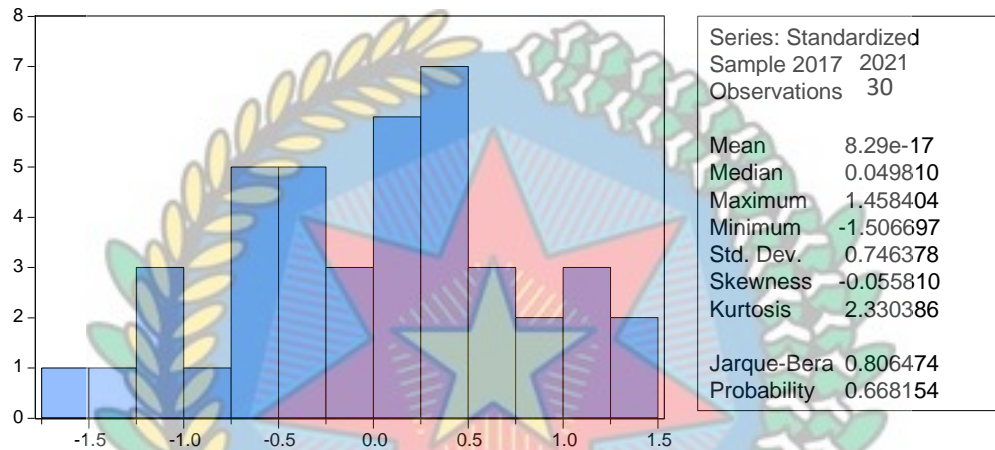
Berdasarkan tabel 4.7 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Hal ini dikarenakan angka probabilitasnya $< 0,05$ yaitu (0,0000) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:297), uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square/OLS*.

4.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4.8
Hasil Uji N Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah views 10, tahun 2022

Berdasarkan hasil dari histogram uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar $0.668154 > 0,05$ yang artinya bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Salah satu cara agar mengetahui multikolinieritas adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar 0,9 maka terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

	Current Ratio	ROA	Ukuran Perusahaan
Current Ratio	1.000000	-0.064349	-0.096686
ROA	-0.064349	1.000000	-0.019477
Ukuran Perusahaan	-0.096686	-0.019477	1.000000

Berdasarkan hasil tabel diatas dengan menggunakan *correlation test* dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap koefisien diatas masing- masing variabel

mempunyai nilai koefisien $< 0,9$ maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinieritas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.973593	Mean dependent var	0.433567
Adjusted R-squared	0.966272	S.D. dependent var	1.575358
S.E. of regression	0.289316	Akaike info criterion	0.551147
Sum squared resid	8.454094	Schwarz criterion	1.190828
Log likelihood	-6.824574	Hannan-Quinn criter.	0.811071
F-statistic	132.9908	Durbin-Watson stat	2.035825
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah eviews 10, Tahun 2022

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa DW yang diperoleh adalah 3,255787 nilai dl dan du yang diperoleh dengan $K=2$ dan $n= 30$ jadi, nilai dl = 1.2837 dan du = 1,5666. Nilai DW yang diperoleh lebih besar dan nilai dl lebih kecil kecil dari du dan lebih kecil dari nilai $(4-dl = 4- 1,2837) = 2,4334$ yaitu $1.5666 < 2,035825 < 2,4334$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut : Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS2				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/13/22 Time: 06:37				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.079276	0.057842	1.370567	0.1735
CurrentRatio	0.000360	0.000279	1.291713	0.1994
ROA	0.008719	0.005210	1.673625	0.0973
UkuranPerusahaan	0.002451	0.002696	0.908928	0.3656

Sumber : Data diolah views 10, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.11 Menunjukkan bahwa nilai signifikan atau probabilitas dari ketiga variabel independen diatas adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi data panel .

4.4.5 Uji F

Ghozali (2016:96) mengungkapkan uji statistik F umumnya memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas yang masuk ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan bagi variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Uji F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.973593	Mean dependent var	0.433567
Adjusted R-squared	0.966272	S.D. dependent var	1.575358
S.E. of regression	0.289316	Akaike info criterion	0.551147
Sum squared resid	8.454094	Schwarz criterion	1.190828
Log likelihood	-6.824574	Hannan-Quinn criter.	0.811071
F-statistic	132.9908	Durbin-Watson stat	2.035825
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah views 10, Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa uji signifikan secara simultan/uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 132.9908 dengan derajat bebas 1 (df_1) = $k-3 = 3-1=2$, dan derajat bebas 4(df_3) = $n-k = 30-2=28$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, nilai f_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 3,34 dengan demikian, $F_{hitung} = 132.9908 > F_{tabel} = 3,34$ dengan tingkat signifikan $0,000000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current ratio*, ROA dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.4.6 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap masing–masing variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap variabel ROA. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.13
Uji t

Dependent Variable: Struktur Modal				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/13/22 Time: 06:18				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.568340	0.081419	6.980473	0.0000
Current Ratio	0.000794	0.000392	2.023819	0.0456
ROA	-0.043282	0.007333	-5.902287	0.0000
UkuranPerusahaan	0.007407	0.003795	1.951693	0.0537

Sumber : Data diolah views 10, Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan variabel current ratio memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.023819 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0456 dengan $df = n - k = 30 - 2 = 28$ sehingga nilai t_{tabel} 1,70113 dimana hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ signifikan 0,0456 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
2. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar -5.902287 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 dengan $df = n - k = 30 - 2 = 28$ sehingga nilai t_{tabel} 1,65694 dimana hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ signifikan 0,0000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur Modal.
3. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.951693 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0537 dengan $df = n - k = 30 - 2 = 28$ sehingga nilai

t_{tabel} 1,70113 dimana hasil menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ signifikan 0,0456 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

4.4.7 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.713974	Mean dependent var	0.423946
Adjusted R-squared	0.466952	S.D. dependent var	1.395584
S.E. of regression	1.018918	Akaike info criterion	3.181113
Sum squared resid	22.84026	Schwarz criterion	4.008575
Log likelihood	-46.80337	Hannan-Quinn criter.	3.484410
F-statistic	2.890321	Durbin-Watson stat	2.669082
Prob(F-statistic)	0.009259		

Sumber : Data diolah views 10, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,466952 atau 46,6352%. Hal ini berarti variabel *current ratio* dan ROA hanya menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan sebesar 46,6352% dan sisanya 53,3648% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Current ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal secara parsial Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu

Darmayanti (2018) yang isinya menyatakan bahwa Berdasarkan hasil pengujian statistik, dapat dijelaskan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hubungan ini menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan terhadap variabel struktur modal dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan lebih sedikit menggunakan pendanaan eksternal melalui utang, karena semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan dana eksternal sehingga struktur modal perusahaan menjadi lebih rendah. *Trade off theory* menyatakan bahwa struktur modal optimal tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat penggunaan utang dengan biaya menggunakan utang.

4.5.2 Pengaruh ROA Terhadap Struktur Modal

ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur modal secara parsial Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti,dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung mengurangi penggunaan hutang karena menggunakan pendanaan internal seperti saldo laba sebagai prioritas pendanaan.

Trade off theory mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam

penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang akan mengurangi pajak.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur modal secara parsial Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stenyverens J.D Lasut,dkk (2018) yang isinya adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Perusahaan farmasi dengan skala yang besar akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan dengan skala yang kecil karena perusahaan yang besar memiliki kinerja yang efektif yang lebih besar pula.

Menurut *trade off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2011), “Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan uji data maka Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap struktur modal Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. ROA berpengaruh negatif terhadap struktur modal Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
4. *Current ratio*, ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap struktur modal, dengan demikian sebaiknya pihak manajemen dapat menjaga likuiditasnya, dengan cara meningkatkan aktiva produktif dan mengurangi jumlah hutang jangka pendek yang menyebabkan tingginya beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan demikian laba bagi

perusahaan dan khususnya bagi pemegang saham akan mengalami peningkatan.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap struktur modal, maka peneliti menyarankan bagi Investor ketika akan mengambil keputusan untuk melakukan investasi dapat menggunakan profabilitas sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan penanaman modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi sebelum perusahaan mengambil kebijakan baru agar meningkatkan nilai perusahaan karena dengan baiknya nilai perusahaan akan di pandang baik bagi investor. Penelitian selanjutnya menggunakan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal, disarankan untuk memilih lokasi yang lainnya dan menambah jumlah variabel independen yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyanti, Devi. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di BEI. Yogyakarta : *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Argi dan Topowijono. 2017. Analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal. Semarang: *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Ali, Hasan. 2015. *Tourism Marketing*. Center For Academic Publishing Service. Yogyakarta
- Bhawa, I. B. M. D. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7).
- Bambang, Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4, cetakan ketujuh, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston, 2011 *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Erlangga. Jakarta
- Darsono dan Ashari. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Eviani, A. D. 2016. Pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dividend payout ratio, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2)
- Farisa Nurul Anggi dan Wahyu Listyorini Widata. 2017. Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan kebijakan dividen terdapat struktur modal. Bali : *Jurnal Universitas Udayana*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. : Bandung Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung Alfabeta
- Habibah. 2015. Analisa Profitabilitas, Likuiditas perusahaan penjualan, struktur aktiva dan kebijakan dividen terhadap struktur modal. Surabaya : *Jurnal STIESIA*.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Yogyakarta : BPF.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Krisnanda, P.H. and Wiksuana, I.G.B., 2015. Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan non-debt tax shield terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Edisi Jurnal *Manajemen Universitas Udayana*.
- Kurniawan, Galih Dwi. 2013. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel Di BEI Periode Tahun 2009 – 2011). *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mananir. 2011. *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta : Edisi kesebelas Liberty.
- Manish. 2016. Perengaruh Profitabilitas, pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Ekonomi dan Bisnis*. Bali : jurnal *Universitas udayana*
- Margaretha, Ramadhan. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada industri manufaktur di BEI. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Jakarta : *Universitas Trisakti*
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi syar'iyah Modern*. Yogyakarta : ANDI
- Ryan Dwi, Purtranto. 2018. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur. *Universitas Negeri Yogyakarta*
- Sitanggang. 2013. *Manajemen Keuangan Lanjutan Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suweta, 2016. N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8).

- Sari, A. N., & Oetomo, H. W. 2016. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(4).
- Suweta, 2016. N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8).
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat
- Santika, Rista. 2011. *Menentukan Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen keuangan teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Edisi 4 BPFE.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk penelitian*. Bandung alfabet.
- Suprianto, Edi. 2010. Pengaruh time budget pressure terhadap perilaku di fungsional auditor. Padang : *Jurnal Universitas Andalas*.
- Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta : Binarupa Aksara Publisher.
- Widati. 2017. Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Struktur Aktiva dan kebijakan dividen terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi dan bisnis. Bali : Universitas Udayana*.